



Penguatan Kompetensi Guru LPQ (Lembaga Pendidikan Al-Quran) dengan Metode *Yanbu'a* di Kecamatan Kesugihan Cilacap

Abdullah Ridlo*, Ahmad Mundzir, Muhammad Aditya Luthfi Khusen

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Cilacap, Indonesia

*Coresponding Author: abdullahridlo@unugha.id

Dikirim: 07-01-2026; Direvisi: 24-01-2026; Diterima: 28-01-2026

Abstrak: Peningkatan kompetensi guru Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) menjadi kebutuhan mendesak dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan keagamaan nonformal. Hasil identifikasi awal di Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap menunjukkan bahwa sebagian guru LPQ belum menerapkan metode *Yanbu'a* secara optimal, khususnya pada aspek tahapan pembelajaran dan konsistensi penerapan tajwid. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kompetensi guru LPQ melalui pelatihan, praktik mengajar, dan pendampingan langsung dalam penerapan metode *Yanbu'a*. Metode pelaksanaan meliputi kegiatan focus group discussion (FGD) untuk identifikasi kebutuhan, penyusunan modul pelatihan, pelaksanaan pelatihan klasikal untuk penguatan pemahaman konsep, pendampingan praktik mengajar, serta evaluasi melalui observasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terhadap prinsip dan tahapan metode *Yanbu'a*, meningkatnya keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran Al-Qur'an, serta bertambahnya kepercayaan diri guru dalam mengajar. Pendampingan langsung juga memberikan ruang refleksi bagi guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara berkelanjutan. Dampak kegiatan ini terlihat pada meningkatnya kualitas proses pembelajaran Al-Qur'an di LPQ serta tumbuhnya komitmen guru untuk terus mengembangkan kompetensi profesional melalui pembinaan berkelanjutan.

Kata kunci: Kompetensi Guru LPQ; Metode *Yanbu'a*; Penguatan Pembelajaran.

Abstract: Improving the competence of teachers at Qur'anic Education Institutions (Lembaga Pendidikan Al-Qur'an/LPQ) has become an urgent need in efforts to enhance the quality of Qur'anic learning in non-formal religious education institutions. The results of the initial needs assessment in Kesugihan District, Cilacap Regency, indicate that some LPQ teachers have not optimally implemented the *Yanbu'a* method, particularly with regard to the stages of instruction and consistency in applying tajwid rules. This community service program aims to strengthen LPQ teachers' competencies through training, teaching practice, and direct mentoring in the application of the *Yanbu'a* method. The implementation methods include focus group discussions (FGDs) for needs identification, the development of training modules, classical training sessions to reinforce conceptual understanding, mentoring of teaching practice, and evaluation through observation. The results show an improvement in teachers' understanding of the principles and instructional stages of the *Yanbu'a* method, enhanced skills in managing Qur'anic learning, and increased teacher confidence in teaching. Direct mentoring also provides opportunities for reflection, enabling teachers to continuously improve their instructional practices. The impact of this program is reflected in the improved quality of the Qur'anic learning process at LPQ and the growth of teachers' commitment to continuously develop their professional competencies through sustained mentoring.

Keywords: LPQ Teacher Competence; *Yanbu'a* Method; Learning Enhancement.



PENDAHULUAN

Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) atau yang lebih dikenal sebagai Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan salah satu bentuk pendidikan keagamaan nonformal yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat sebagai respons atas kebutuhan pendidikan dasar keislaman bagi anak-anak. Keberadaan LPQ/TPQ memiliki peran strategis dalam membekali peserta didik dengan kemampuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an secara baik dan benar, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. Selain itu, LPQ/TPQ juga berfungsi sebagai wahana penanaman nilai-nilai keislaman, pembentukan karakter religius, serta pembiasaan akhlak mulia sejak usia dini. Melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan, LPQ/TPQ berkontribusi dalam membangun fondasi spiritual, moral, dan sosial peserta didik yang menjadi bekal penting dalam kehidupan bermasyarakat dan keberlanjutan pendidikan keagamaan pada jenjang berikutnya (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022). Lembaga ini merupakan institusi pendidikan non-formal yang berfokus pada pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an sejak usia dini, serta menanamkan dasar-dasar ajaran Islam (Anisa & Wahyuningsih, 2021) (Rohmah et al., 2022).

Keberadaan LPQ sangat bergantung pada kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran Al-Qur'an secara tepat metode dan sesuai kaidah tajwid. Namun demikian, berbagai laporan menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran Al-Qur'an di LPQ masih menghadapi tantangan, terutama terkait keterbatasan kompetensi pedagogik guru dan belum optimalnya pembinaan profesional secara berkelanjutan (Purnomo et al., 2025) (Romadoni et al., 2025), kurangnya standarisasi dalam kurikulum, metode pengajaran, kualifikasi pengajar, serta kriteria kelulusan, yang berdampak pada ketuntasan pembelajaran (Zulaiha & Busro, 2020).

Kondisi guru LPQ di Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap menunjukkan adanya variasi latar belakang pendidikan, baik lulusan pesantren, madrasah, maupun sekolah umum. Variasi latar belakang tersebut berimplikasi pada perbedaan tingkat penguasaan metode pembelajaran Al-Qur'an dan pemahaman tajwid (Siti Lailatul Fitriyah, 2021). Hasil pemetaan awal menunjukkan bahwa sebagian guru LPQ masih mengandalkan metode pengajaran konvensional dan belum memahami secara utuh tahapan pembelajaran metode *Yanbu'a*, khususnya dalam konsistensi penerapan makhraj dan hukum tajwid (Chotimah et al., 2022). Selain itu, belum tersedianya program pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan menyebabkan guru kesulitan mengembangkan kompetensi profesional secara sistematis (Maghfiroh et al., 2022) (Fauziah & Izzah, 2024)

Metode *Yanbu'a* merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan secara sistematis dan bertahap dengan penekanan pada ketepatan bacaan, kelancaran, serta keterampilan menulis huruf Al-Qur'an. Metode *Yanbu'a* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang berfokus pada pengulangan terstruktur dan mendalam guna memastikan pemahaman huruf, kata, serta penerapan tajwid yang tepat, terutama bila dibandingkan dengan metode lain seperti *Qiro'ati* dan *Iqro'* (Raudlatu et al., 2024) Pendekatan ini secara sistematis terstruktur dalam tujuh jilid, yang menekankan pembacaan langsung tanpa mengeja, serta menargetkan kecepatan, ketepatan, dan kesesuaian dengan makhorijul huruf dan kaidah tajwid (Fahrudin, 2021). Sejumlah penelitian dan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa metode *Yanbu'a* efektif meningkatkan kemampuan membaca



Al-Qur'an peserta didik apabila diterapkan secara konsisten dan sesuai tahapannya (Yulianti et al., 2024). Efektivitas metode ini sangat bergantung pada pemahaman guru terhadap struktur pembelajaran dan keterampilan praktik mengajar yang memadai. Meningkatnya kebutuhan akan pengajaran Al-Qur'an yang efektif memicu tuntutan terhadap kompetensi guru, yang meliputi penguasaan materi, metodologi pengajaran, dan kemampuan dalam mengevaluasi pembelajaran (Basir, 2024). Guru profesional tidak hanya dituntut untuk memiliki integritas moral yang tinggi, tetapi juga harus menguasai materi secara komprehensif, mengembangkan metode pengajaran inovatif, dan mampu mengevaluasi kemajuan siswa secara akurat (Rahmawati et al., 2025).

Secara kebijakan, Kementerian Agama Republik Indonesia menegaskan pentingnya peningkatan kualitas pendidikan keagamaan nonformal melalui penguatan kompetensi pendidik LPQ dan pembinaan kelembagaan secara berkelanjutan (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022). Upaya ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Pasal 24 Ayat 1 dan 2 Tahun 2007, yang menyatakan bahwa pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an (Syahrul & Yuniarni, 2020). Sejalan dengan kebijakan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi penting karena masih ditemukannya berbagai permasalahan dalam praktik pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ), khususnya terkait kompetensi pedagogik dan profesional guru. Di Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, sebagian guru LPQ masih menghadapi keterbatasan dalam penguasaan metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang sistematis, terstandar, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya kualitas pembelajaran, yang ditandai dengan variasi kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan sesuai kaidah tajwid. Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru LPQ melalui penerapan metode *Yanbu'a* menjadi sangat penting dan mendesak, mengingat metode ini memiliki pendekatan pembelajaran yang terstruktur, bertahap, dan menekankan ketepatan bacaan sejak dasar. Program pengabdian ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kapasitas guru secara individual, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan mutu kelembagaan LPQ serta keberlanjutan kualitas pendidikan Al-Qur'an di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode *Yanbu'a* merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang disusun secara sistematis dan bertahap dengan penekanan pada ketepatan makhraj dan hukum tajwid sejak tahap awal pembelajaran (Arwani, 2022). Dalam kegiatan pengabdian ini, penerapan metode *Yanbu'a* dilakukan secara operasional melalui tahapan yang terstruktur. *Pertama*, pembelajaran diawali dengan pengenalan huruf-huruf hijaiyah berharakat dan pemahaman prinsip dasar bacaan yang benar sesuai kaidah makhraj dan tajwid. Guru diarahkan untuk memastikan santri memahami dan menguasai bacaan pada tahap awal sebelum melanjutkan ke tahapan berikutnya. *Kedua*, pembelajaran dilaksanakan melalui latihan membaca Al-Qur'an secara berjenjang sesuai jilid *Yanbu'a* dengan pola klasikal-individual. Guru memberikan contoh bacaan secara klasikal, kemudian membimbing santri secara individual melalui praktik talaqqi dan tashih bacaan secara langsung. Pada tahap ini, guru berperan



sebagai pembimbing aktif yang memberikan keteladanan bacaan serta melakukan koreksi kesalahan secara tepat dan edukatif (Siti Lailatul Fitriyah, 2021). *Ketiga*, pembiasaan bacaan yang benar dilakukan secara konsisten dalam setiap pertemuan pembelajaran. Guru menjaga konsistensi penerapan tahapan metode *Yanbu'a* sesuai kemampuan santri, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara bertahap dan terkontrol. *Keempat*, evaluasi pembelajaran dilakukan melalui penilaian kelancaran dan ketepatan bacaan santri sebagai dasar penentuan kenaikan tingkat atau pentashihan. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa santri telah memenuhi standar bacaan sebelum melanjutkan ke jilid berikutnya. Dengan penerapan tahapan tersebut, metode *Yanbu'a* dalam kegiatan pengabdian ini tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi diterapkan secara praktis dan terukur dalam pembelajaran Al-Qur'an di LPQ, sehingga mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru dan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan (Rohman et al., 2025)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap. Subjek pengabdian adalah guru Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) yang aktif mengajar pada berbagai TPQ/LPQ di wilayah tersebut. Jumlah peserta pengabdian sebanyak 61 guru LPQ dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar yang beragam, baik lulusan pesantren, madrasah, maupun sekolah umum. Hasil pemetaan awal menunjukkan bahwa sebagian besar guru LPQ belum pernah mengikuti pelatihan metode *Yanbu'a* secara terstruktur dan berkelanjutan. Kondisi tersebut berdampak pada variasi penerapan tahapan pembelajaran Al-Qur'an di kelas, khususnya dalam aspek konsistensi makhraj dan hukum tajwid. Oleh karena itu, Kecamatan Kesugihan dipilih sebagai lokasi pengabdian karena memiliki kebutuhan nyata terhadap program pembinaan dan penguatan kompetensi guru LPQ dalam pembelajaran Al-Qur'an yang sistematis dan sesuai standar.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah Participatory Action Research (PAR). Pendekatan PAR menekankan keterlibatan aktif yang melibatkan guru dalam proses asesmen, pelatihan, implementasi di kelas, serta evaluasi partisipatif, dengan menekankan partisipasi aktif guru dan komunitas pengembangan profesional (PD) yang kolaboratif (Bjørke et al., 2023) (Anisa & Wahyuningsih, 2021). Pendekatan ini dipilih karena menempatkan guru tidak hanya sebagai objek kegiatan, tetapi sebagai subjek yang berperan aktif dalam proses pembelajaran dan perubahan praktik mengajar. Melalui pendekatan PAR, kegiatan pengabdian dirancang dalam siklus partisipasi, aksi, observasi, dan refleksi yang berkelanjutan. Guru LPQ dilibatkan dalam mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, merumuskan solusi melalui pelatihan, mengimplementasikan metode *Yanbu'a* dalam praktik mengajar, serta melakukan refleksi bersama untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan dan perbaikan praktik pembelajaran. Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis dan berkelanjutan sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Berbasis PAR

Tahap	Kegiatan Utama	Tujuan	Output
Identifikasi kebutuhan	Survei awal dan FGD dengan guru LPQ	Mengidentifikasi tingkat pemahaman guru terhadap metode <i>Yanbu'a</i> dan kendala pembelajaran	Peta kebutuhan dan permasalahan mitra



Perencanaan	Penyusunan modul pelatihan Yanbu'a berbasis kebutuhan lapangan	Menyediakan bahan pembinaan yang sistematis dan kontekstual	Modul pelatihan metode Yanbu'a
Aksi	Pelatihan dan metode Yanbu'a (teori dan praktik)	Meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan tahapan Yanbu'a	Peningkatan kompetensi pedagogik guru
Pendampingan	Pendampingan lapangan dan observasi pembelajaran	Mengawal implementasi metode Yanbu'a di kelas	Praktik pembelajaran yang lebih terstandar
Observasi dan refleksi	Observasi, diskusi reflektif, dan evaluasi	Menilai efektivitas kegiatan dan perbaikan praktik pembelajaran	Rekomendasi tindak lanjut

Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk seminar interaktif yang memadukan penyampaian materi, diskusi, dan simulasi. Materi pelatihan difokuskan pada pemahaman struktur dan tahapan metode Yanbu'a, teknik pembelajaran makhraj dan tajwid, serta strategi pengelolaan pembelajaran di LPQ. Setelah kegiatan pelatihan, dilakukan pendampingan langsung di lapangan. Pendampingan bertujuan untuk mengawal implementasi metode Yanbu'a dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Tim pengabdian melakukan observasi proses pembelajaran, memberikan umpan balik konstruktif, serta membantu guru melakukan perbaikan terhadap praktik mengajar agar sesuai dengan tahapan dan prinsip metode Yanbu'a.

Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan secara berkelanjutan dengan menggunakan beberapa instrumen. Observasi digunakan untuk menilai keterlaksanaan tahapan metode Yanbu'a dan keterampilan mengajar guru di kelas. Pre-test dan post-test diberikan untuk mengukur peningkatan pemahaman guru terhadap konsep dasar dan langkah pembelajaran metode Yanbu'a sebelum dan setelah pelatihan. Selain itu, refleksi dilakukan melalui diskusi bersama peserta untuk menggali pengalaman, kendala, serta persepsi guru terhadap manfaat kegiatan pengabdian. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi penguatan pembinaan guru LPQ secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal pelaksanaan pengabdian, hasil identifikasi kebutuhan menunjukkan bahwa sebagian besar guru LPQ telah mengenal metode Yanbu'a, namun penerapannya masih bersifat parsial. Guru cenderung menggunakan jilid Yanbu'a sebagai bahan ajar, tetapi belum menerapkan tahapan pembelajaran secara utuh dan konsisten. Praktik pembelajaran lebih menekankan pada kelancaran membaca, sementara aspek ketepatan makhraj, sistematika tahapan, serta koreksi bacaan (tashih) belum dilakukan secara terstruktur. Kondisi awal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep metode Yanbu'a yang ideal dan praktik pembelajaran Al-Qur'an di LPQ. Melalui rangkaian pelatihan dan pendampingan, guru LPQ diarahkan untuk memahami dan menerapkan metode Yanbu'a secara komprehensif, mulai dari pembelajaran berjenjang sesuai jilid, talaqqi dan tashih bacaan oleh guru, hingga evaluasi kenaikan tingkat (pentashihan) berdasarkan ketepatan dan kelancaran bacaan santri.

Hasil pelaksanaan pengabdian menunjukkan bahwa penerapan metode Yanbu'a memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas praktik pembelajaran Al-



Qur'an di LPQ. Guru LPQ yang mengikuti pelatihan dan pendampingan menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap struktur dan tahapan metode *Yanbu'a*, khususnya dalam penerapan pembelajaran bertahap, ketepatan makhraj, dan konsistensi hukum tajwid sejak tahap awal. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa metode *Yanbu'a*, yang disusun secara sistematis dan berjenjang, efektif diterapkan dalam konteks pendidikan Al-Qur'an nonformal ketika guru memiliki pemahaman metodologis yang memadai.

Hasil evaluasi awal dan akhir menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terhadap metode *Yanbu'a*, baik dari aspek konseptual maupun praktis. Pada tahap awal, sebagian guru masih menerapkan metode *Yanbu'a* secara parsial dan lebih menekankan pada kelancaran membaca tanpa memperhatikan tahapan pembelajaran, ketepatan makhraj, serta prinsip tajwid secara sistematis. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, guru mampu menjelaskan struktur dan tujuan setiap tahapan dalam metode *Yanbu'a* serta memahami pentingnya penerapan metode secara berjenjang sesuai dengan kemampuan santri. Peningkatan pemahaman ini menjadi modal utama bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih terarah dan bermutu, dan dari hasil evaluasi kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru LPQ yang signifikan secara praktis setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan metode *Yanbu'a*. Rata-rata skor pre-test sebesar 62,3 meningkat menjadi 86,1 pada post-test, atau mengalami kenaikan sebesar 23,8 poin. Peningkatan ini mencerminkan bertambahnya pemahaman guru terhadap tujuan, tahapan pembelajaran, serta peran pedagogik dalam penerapan metode *Yanbu'a* secara sistematis. Temuan ini memperkuat hasil observasi lapangan yang menunjukkan perubahan positif dalam praktik pembelajaran Al-Qur'an di kelas LPQ.

Implikasi penerapan metode *Yanbu'a* juga terlihat pada penguatan sistem pembelajaran di tingkat kelembagaan LPQ. LPQ mulai memiliki keseragaman tahapan pembelajaran, standar evaluasi kenaikan tingkat (pentashihan), serta persepsi bersama mengenai pentingnya pembelajaran Al-Qur'an yang terstandar. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan metode *Yanbu'a* yang didukung pembinaan guru secara berkelanjutan mampu meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an sekaligus memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap LPQ sebagai lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang profesional (Rohmah et al., 2022).

Tabel 2. Rata-rata Skor Pre-test dan Post-test Guru LPQ

Aspek Penilaian	Pre-test (Mean)	Post-test (Mean)	Kenaikan
Pemahaman metode <i>Yanbu'a</i>	62,3	84,1	21,8
Pemahaman tahapan pembelajaran	60,5	86	25,5
Peran pedagogik guru LPQ	64	88,2	24,2
Rata-rata keseluruhan	62,3	86,1	23,8

Perubahan positif juga tampak pada praktik pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil observasi selama pendampingan lapangan, guru mulai menerapkan metode *Yanbu'a* secara lebih konsisten, baik dalam pemilihan jilid yang sesuai, pemberian contoh bacaan yang benar, maupun dalam melakukan koreksi kesalahan santri secara tepat dan proporsional. Guru menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam mengelola kelas dan membimbing santri, khususnya dalam membiasakan bacaan yang benar sejak tahap awal pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa



pendampingan lapangan berperan penting dalam menjembatani pemahaman teoritis yang diperoleh melalui pelatihan dengan implementasi nyata dalam proses pembelajaran. Secara analitis, Penelitian ini menjelaskan bahwa pendekatan Participatory Action Research (PAR) secara sadar dipilih karena karakteristiknya yang kolaboratif, reflektif, dan menempatkan guru sebagai subjek aktif yang setara dengan peneliti dalam seluruh siklus penelitian tindakan termasuk perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk mengembangkan kompetensi pedagogis (Mufidah & Habib, 2025).

Keterlibatan guru dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan hingga refleksi hasil, mendorong tumbuhnya kesadaran kritis dan rasa memiliki terhadap proses peningkatan kualitas pembelajaran. Temuan ini juga menguatkan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa efektivitas metode *Yanbu'a* sangat ditentukan oleh kompetensi pedagogik guru dan konsistensi penerapannya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dari sisi dampak pembelajaran, pengabdian ini berkontribusi pada peningkatan kompetensi pedagogik guru LPQ, khususnya dalam aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran berbasis metode, serta evaluasi kemampuan santri secara sederhana dan berkelanjutan. Guru tidak hanya memahami materi yang diajarkan, tetapi juga memiliki kesadaran pedagogis tentang cara mengajarkan Al-Qur'an secara sistematis dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Peningkatan kompetensi ini menjadi faktor penting dalam mendukung profesionalisme guru LPQ di tengah keterbatasan akses terhadap pelatihan formal (Suharsongko et al., 2023).

Studi ini memetakan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dari perspektif Al-Qur'an dan menegaskan pentingnya kompetensi pedagogik dan profesional dalam praktik pembelajaran sehingga guru dapat menyesuaikan metode ajar dengan kebutuhan peserta didik. Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa program pengabdian ini telah selaras dengan tujuan yang ditetapkan, yaitu penguatan kompetensi guru LPQ dan peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Penguatan tersebut tercermin dari peningkatan pemahaman, keterampilan mengajar, serta perubahan praktik pembelajaran yang lebih terstruktur dan terstandar. Pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan guru, tetapi juga berpotensi memberikan kontribusi jangka panjang terhadap peningkatan mutu pendidikan Al-Qur'an di lembaga pendidikan keagamaan nonformal.

Pelaksanaan program pengabdian ini memberikan dampak langsung yang signifikan bagi guru LPQ di Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap. Setelah mengikuti rangkaian pelatihan, praktik mengajar, dan pendampingan, guru menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *Yanbu'a* secara lebih sistematis dan terstruktur. Guru tidak lagi semata-mata mengandalkan kebiasaan mengajar yang bersifat turun-temurun, tetapi mulai menerapkan tahapan pembelajaran sesuai dengan standar metode *Yanbu'a*. Guru memiliki pemahaman yang lebih baik dalam memberikan contoh bacaan, membimbing santri secara bertahap, serta melakukan koreksi kesalahan bacaan secara tepat dan edukatif.

Dampak program juga dirasakan pada tingkat kelembagaan LPQ. Lembaga mulai memiliki kesamaan persepsi dalam penerapan metode *Yanbu'a*, sehingga proses pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih seragam dan terstandar. Kondisi ini berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan Al-Qur'an di tingkat



dasar serta memperkuat posisi LPQ sebagai lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang memiliki sistem pembelajaran yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Keberadaan modul pelatihan dan hasil pendampingan juga menjadi rujukan awal bagi LPQ dalam menyusun program pembinaan internal bagi guru.

Keberlanjutan program dirancang beberapa langkah tindak lanjut yang bersifat kolaboratif dan berjangka panjang. Salah satu upaya yang direncanakan adalah pembentukan komunitas belajar guru LPQ sebagai wadah berbagi pengalaman, diskusi permasalahan pembelajaran, serta penguatan pemahaman metode *Yanbu'a* secara berkelanjutan. Selain itu, direncanakan pelaksanaan pembinaan lanjutan secara periodik melalui pelatihan penyegaran dan pendampingan terbatas bagi guru yang membutuhkan penguatan lebih lanjut. Upaya keberlanjutan ini dilengkapi dengan monitoring dan evaluasi berkala untuk memantau konsistensi penerapan metode *Yanbu'a* di LPQ serta mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kompetensi guru di masa mendatang. Dengan strategi tersebut, program pengabdian diharapkan tidak berhenti sebagai kegiatan sesaat, tetapi berkembang menjadi proses pembinaan berkelanjutan yang berdampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat dalam klaster pembinaan yang dilaksanakan di Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, telah berhasil mencapai capaian utama berupa penguatan kompetensi pedagogik guru LPQ dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *Yanbu'a*. Capaian tersebut tercermin dari meningkatnya pemahaman guru terhadap struktur dan tahapan metode, ketepatan penerapan makhraj dan tajwid, serta perubahan praktik pembelajaran yang lebih sistematis dan terstandar di kelas LPQ.

Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya indikasi peningkatan kapasitas guru LPQ serta perbaikan kualitas proses pembelajaran Al-Qur'an. Peningkatan ini tampak dari keterlibatan guru dalam praktik mengajar dan pendampingan lapangan yang berkesinambungan. Temuan ini sejalan bahwa kombinasi pelatihan, praktik langsung, dan coaching di lapangan berkontribusi terhadap perubahan perilaku mengajar dan peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, program ini berpotensi memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan mutu pendidikan Al-Qur'an di lembaga keagamaan nonformal (Anggraini et al., 2025). Penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan sebagai strategi utama peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam melalui pelatihan, supervisi, kolaborasi, dan umpan balik sistematis, yang berdampak positif pada pemahaman metode pembelajaran inovatif di kelas.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi program, direkomendasikan agar penguatan kompetensi guru LPQ dilanjutkan melalui program pembinaan berkelanjutan. Pembinaan lanjutan dapat dilakukan melalui pengembangan komunitas belajar guru LPQ, pelatihan penyegaran secara periodik, serta pendampingan terbatas untuk menjaga konsistensi penerapan metode *Yanbu'a*. Upaya ini penting untuk memastikan bahwa peningkatan kompetensi guru tidak bersifat sementara, melainkan berkelanjutan dan berdampak jangka panjang.



Model pengabdian berbasis pembinaan yang telah dilaksanakan dalam program ini direkomendasikan untuk direplikasi di kecamatan lain dengan karakteristik kebutuhan yang serupa. Replikasi program perlu disesuaikan dengan kondisi lokal dan didukung oleh sinergi antara LPQ, organisasi pengelola pendidikan Al-Qur'an, serta perguruan tinggi. Replikasi yang terencana, program pengabdian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an di berbagai wilayah, sekaligus mendukung agenda strategis Litabdimas Kementerian Agama dalam penguatan pendidikan keagamaan nonformal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, L., Noviani, D., Safitri, D., & Vitasari, D. (2025). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam melalui Program Pengembangan Profesional Berkelanjutan. *Khazanah Akademia*, 9(01), 01–08. <https://doi.org/10.52434/jurnalkhazanahakademia.v9i01.428>
- Anisa, K., & Wahyuningsih, R. (2021). Pengaruh Intensitas Penggunaan Gadget Dan Keikutsertaan Tpa Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(02), 351. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.1401>
- Arwani, U. N. (2022). *Thoriqoh Baca, Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*. Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an.
- Basir, A. (2024). *Enhancing Qur'an Reading Proficiency in Madrasahs Through Teaching Strategies*. 7(2), 373–389.
- Bjørke, L., Standal, Ø. F., & Mordal Moen, K. (2023). 'What we have done now is more student-centred': an investigation of physical education teachers' reflections over a one-year participatory action research project. *Educational Action Research*, 31(5), 946–963. <https://doi.org/10.1080/09650792.2022.2062407>
- Chotimah, C., Lilawati, E., Zulfah, M. A., Roziqin, M. K., Ulya, U. S., Mushoffy, A., & Fadhilah, U. M. (2022). Pengenalan Baca Tulis dan Menghafal Al Qurâ'an Metode Yanbuâ'a pada Guru TPQ di Desa Ngogri Megaluh. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 146–148. <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v3i3.3203>
- Fahrudin, M. M. (2021). Transformasi Kultur Pendidikan Islam. *Transformasi Kultur Pendidikan Islam Di Indonesia M.*, 1–12.
- Fauziyah, N., & Izzah, K. (2024). Pendampingan dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di TPQ Raudlatus Salam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Pemberdayaan Desa (JPMD), Pendampingan BTQ*.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2022). *Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2022*. <https://www.ayomadrasah.id>
- Maghfiroh, L., Thoharun, M., & Fauziyah, N. R. (2022). Efektivitas Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren



- Ihyaul Ulum. *EDU-RELIGIA: Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya*, 5(1), 104–115.
- Mufidah, J., & Habib, M. (2025). *JMIMAS: Jurnal Pengabdian Dan Mitra Masyarakat Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Interaktif Berbasis Literasi Islami melalui Pelatihan Partisipatif Kata Kunci : Literasi Islami , Kompetensi Guru*. 1(2), 24–31.
- Purnomo, S., Mulyani, N., Hanif, M., Dyah Kusumawanti, W., Fian, K., Khomsiyatun, U., Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, F., & Saifuddin Zuhri Purwokerto, U. K. (2025). *Strengthening the Pedagogical Competence of Teachers At Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpq) (Qur'anic Educational Program) Through a Sustainable Development Programs in Southern Purwokerto Region*. 4(01), 2025.
- Rahmawati, N. H., Ulya, A. M., Fitriani, A., & Nugroho, P. (2025). Relevansi Syarat-Syarat Guru Profesional Menurut Undang-Undang Dan Menurut Islam. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(1), 343–357. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i1.825>
- Raudlatu, T. P. Q., Qur, U., Anwarul, T. P. Q., Syarifah, M., & Sa, N. (2024). *ANALISIS METODE YANBU 'A DALAM MENINGKATKAN BACA TULIS AL-QUR 'AN*. 16(1), 51–64.
- Rohmah, F., Praptiningsih, P., & Rochmawan, A. E. (2022). Pengaruh Keikutsertaan Anak di Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7906–7912. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3657>
- Rohman, N., Budiyono, A. E., & Dawam, A. (2025). *Efektifitas Metode Yanbu 'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al Qur 'an Pada Santri Kanak-Kanak Pondok Pesantren Darul Ishlah*. 5(3), 4335–4340.
- Romadoni, F., Maesa Yunanda Tri Wijayanti, Serli Della Puspita, Salwa Airinnisa, Anisa Ika Febriyanti, Susilo, H., & Tri Ulya Qodriyati. (2025). Kompetensi Ustadzah Melalui Sertifikasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Quran Al-Aqsa. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 11(2), 383–393. <https://doi.org/10.33394/jtni.v11i2.16226>
- Siti Lailatul Fitriyah, N. A. (2021). Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Didik Tpq Alazhar Prenduan Kepanjen Jember. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol 4 No.(Studi Pendidikan Islam).
- Suharsongko, M. E., Munawiroh, M., & Suharwanto, S. (2023). Competence of Islamic Religious Education Teachers from The Perspective of the Quran. *Journal of World Science*, 2(8), 1291–1302. <https://doi.org/10.58344/jws.v2i8.397>
- Syahrul, & Yuniarni. (2020). Pengelolaan Tenaga Pendidik pada Lembaga.... *Jurnal Shautut Tarbiyah*, 26(2), 316–340.



- Yulianti, E., Praminto, Y. L. Q. N., Sya'baniyah, K., Rohmad, A. N., & Chilmy, M. S. N. (2024). Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-qur'an di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) MIFTAHUL HUDA Desa Asrikaton Kabupaten Malang. *JRCE (Journal of Research on Community Engagement)*, 5(2), 66–77. <https://doi.org/10.18860/jrce.v5i2.23393>
- Zulaiha, E., & Busro, B. (2020). Ekses Ketidakuntasan Pembelajaran Baca Tulis Alquran terhadap Peningkatan Kuantitas Buta Huruf Arab di Kalangan Pelajar SMA/SMK Umum di Kota Bandung. *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 4(2), 259. <https://doi.org/10.29240/alquds.v4i2.1770>

